

## Gema Makna: Terjemahan Ungkapan Idiomatis pada Versi Bilingual Webtoon “Lore Olympus”

Deasy Astrid Carolina Selan

Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia

E-mail: [044602465@ecampus.ut.ac.id](mailto:044602465@ecampus.ut.ac.id)

### Abstrak

*Idiom merupakan tantangan bagi penerjemah karena maknanya tidak bisa diartikan langsung secara harfiah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penerjemahan idiom yang digunakan dalam webtoon “Lore Olympus” karya Rachel Smythe, khususnya pada episode 1 hingga 12, dengan membandingkan versi bahasa Inggris dan bahasa Indonesia resmi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi penerjemahan. Data berupa 24 idiom yang dipilih dari total 51 idiom yang ditemukan, dianalisis menggunakan teori strategi penerjemahan idiom dari Mona Baker, serta didukung teori pergeseran makna dari Catford dan Larson. Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi penerjemahan yang dominan digunakan adalah parafrasa (75%), diikuti oleh strategi idiom bermakna sama namun bentuk berbeda (20,8%), dan penghilangan idiom (4,2%). Sementara strategi penerjemahan idiom dengan makna dan bentuk serupa tidak ditemukan dalam data. Selain itu, terdapat beberapa pergeseran makna dalam terjemahan idiom, baik dalam bentuk penyempitan, penggantian, maupun kehilangan makna. Temuan ini menunjukkan bahwa penerjemahan idiom menuntut penyesuaian budaya dan makna secara kontekstual agar tetap komunikatif bagi pembaca sasaran.*

**Kata Kunci:** *Idiom, Lore Olympus, pergeseran makna, strategi penerjemahan, webtoon*

### PENDAHULUAN

Dalam penerjemahan, seorang penerjemah tidak hanya memindahkan bahasa secara harfiah, melainkan juga harus memahami makna yang terkandung dalam bahasa sumber. Salah satu tantangan yang sering dihadapi dalam penerjemahan adalah menerjemahkan idiom. Idiom menjadi salah satu tantangan tersendiri dalam penerjemahan karena tidak semua orang memahami makna idiom, meskipun idiom kerap digunakan dalam percakapan sehari-hari (Budiawan, 2018).

Idiom juga dapat ditemukan dalam berbagai media, seperti novel, film, serta komik atau webtoon. Webtoon merupakan komik digital yang populer di kalangan pembaca muda karena bahasanya yang santai dan ekspresif, terutama dalam versi berbahasa Inggris. Salah satu webtoon populer yang kaya akan idiom adalah *Lore Olympus* karya Rachel Smythe. Selain menarik secara visual dan naratif, webtoon ini juga menghadirkan tantangan linguistik dalam penerjemahan dialog antarkarakter, terutama karena perbedaan budaya dan struktur antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

Pada berbagai studi sebelumnya, sejumlah peneliti telah membahas penerjemahan idiom dan unsur bahasa lain dalam media komik. Oktaviela (2023) menganalisis idiom dalam Webtoon *Winter Woods*, sementara Kim (2016) meneliti idiom dalam manga Jepang. Dalam konteks *Lore Olympus*, Kho dkk. (2024) membahas onomatope dan strategi penerjemahannya, sedangkan Imansyah (2023) membahas penerjemahan bahasa slang. Namun, kajian khusus terhadap penerjemahan idiom dalam *Lore Olympus* masih jarang ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini

bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini meliputi identifikasi idiom dalam versi bahasa Inggris, analisis bentuk terjemahannya dalam versi bahasa Indonesia resmi, strategi penerjemahan yang digunakan, serta kemungkinan terjadinya pergeseran makna (*semantic shift*) dalam proses penerjemahan dan dampaknya terhadap pemahaman cerita. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian linguistik terapan, khususnya dalam penerjemahan idiom di media visual digital, serta menjadi referensi bagi mahasiswa dan penerjemah. Adapun ruang lingkup penelitian ini hanya berfokus pada idiom verbal yang ditemukan dalam *Lore Olympus* episode 1 hingga 12, baik dalam versi bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia resmi di *platform Webtoon*.

Untuk mendukung analisis, digunakan teori-teori yang berkaitan dengan idiom, strategi penerjemahan, dan pergeseran makna. Idiom merupakan gabungan kata yang membentuk makna khusus dan tidak dapat diterjemahkan secara literal (Mabruroh, 2015). Komalasari dan Syamsurijal (2024) menyatakan bahwa idiom bersifat konotatif dan dapat menimbulkan kesalahpahaman jika diterjemahkan secara langsung. Hal ini menunjukkan pentingnya strategi yang tepat dalam menerjemahkan idiom, agar maknanya tetap dapat diterima dalam bahasa sasaran.

Baker (1992) mengusulkan empat strategi penerjemahan idiom. Pertama, menggunakan idiom dengan makna dan bentuk serupa (*similar meaning and form*), misalnya *kill two birds with one stone* yang diterjemahkan menjadi *sekali merengkuh dayung, dua tiga pulau terlampaui*. Kedua, menggunakan idiom dengan makna serupa dengan bentuk berbeda (*similar meaning but dissimilar form*), seperti *don't cry over spilled milk* yang diterjemahkan menjadi *nasi sudah menjadi bubur*. Ketiga, parafrasa, digunakan ketika tidak ada padanan idiomatis yang cocok, seperti pada *he kicked the bucket* yang diterjemahkan menjadi *dia sudah meninggal dunia*. Keempat, penghilangan (*omission*), dilakukan ketika idiom dianggap terlalu sulit atau tidak penting dalam konteks, misalnya *she's pulling your leg* diterjemahkan menjadi *jangan terlalu serius*.

Strategi-strategi ini menegaskan bahwa makna menjadi unsur utama dalam proses penerjemahan. Dalam hal ini, kajian semantik berperan penting untuk menilai apakah makna idiom tetap dipertahankan atau mengalami pergeseran. Semantik merupakan cabang linguistik yang mempelajari makna. Tanpa makna, ujaran menjadi sia-sia, bahkan bahasa tidak akan pernah ada tanpa adanya makna (Widya, 2024). Dalam penerjemahan, pergeseran makna atau *semantic shift* kerap terjadi akibat perbedaan budaya, struktur bahasa, atau konteks. Catford (1965) menyebut fenomena ini sebagai bentuk *shift*, sementara Larson (1984) mengelompokkan pergeseran makna ke dalam penyempitan, perluasan, penggantian, dan kehilangan makna. Pergeseran ini tidak selalu dianggap sebagai kesalahan, selama makna utama dapat diterima secara kontekstual oleh pembaca sasaran.

## METODE

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi penerjemahan untuk menyusun artikel ini. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sulistiyo (seperti dikutip dalam Amalia & Dewi, 2024), “penelitian deskriptif menghasilkan temuan-temuan yang diperoleh dari data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan beragam sarana” (hlm. 332). Sumber data dalam penelitian ini adalah webtoon *Lore Olympus* episode 1 hingga 12 versi bahasa Inggris dan

bahasa Indonesia, karya Rachel Smythe. Webtoon ini dirilis sejak 4 Maret 2018 dalam versi bahasa Inggris dan 26 April 2021 dalam versi bahasa Indonesia. Ceritanya mengangkat kisah asmara dewa-dewi Yunani, Hades dan Persephone, yang dibalut dengan latar dunia *modern*. Data diperoleh melalui aplikasi resmi Webtoon. Adapun data yang dikumpulkan berupa idiom-idiom yang muncul dalam balon dialog karakter versi bahasa Inggris, serta bentuk terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan mencatat idiom dari teks sumber, lalu mencocokkannya dengan teks sasaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teori strategi penerjemahan Mona Baker (1992), yang mencakup empat strategi utama: idiom sepadan, idiom setara dengan bentuk berbeda, parafrasa, dan penghilangan (*omission*). Analisis dilanjutkan dengan mengidentifikasi bentuk pergeseran makna berdasarkan teori Catford (1965) dan Larson (1984) yaitu penyempitan, perluasan, penggantian, dan kehilangan makna. Hasil analisis ini digunakan untuk menilai bagaimana strategi penerjemahan mempengaruhi pemaknaan idiom dalam konteks cerita secara keseluruhan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari webtoon *Lore Olympus* karya Rachel Smythe episode 1 hingga 12 versi bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, peneliti menemukan total 51 idiom, dengan 24 idiom yang dipilih sebagai data utama untuk dianalisis lebih lanjut karena memiliki bentuk idiomatis yang kuat dan relevan secara kontekstual. Beberapa idiom terpilih tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Contoh Idiom Bahasa Inggris dan Terjemahan Bahasa Indonesia dalam Lore Olympus**

No	Idiom (BSu)	Terjemahan (BSa)
1.	Stop messing around	Berhenti bercanda
2.	I feel <b>out of my depth</b>	Aku merasa takkan kuat di sana
3.	Under the radar	Tidak menonjol

*(Contoh idiom lain dilampirkan pada Lampiran 1. Idiom Bahasa Inggris dan Terjemahan Bahasa Indonesia dalam Lore Olympus)*

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa terdapat idiom dalam webtoon *Lore Olympus* episode 1 hingga 12 dalam versi bahasa Inggris dan terjemahan bahasa Indonesia. Untuk mengetahui bagaimana idiom-idiom tersebut dialihbahasakan, peneliti menganalisisnya menggunakan strategi penerjemahan yang dikemukakan oleh Baker (1992), yang mencakup idiom dengan makna dan bentuk serupa, idiom serupa dengan bentuk berbeda, parafrasa, dan penghilangan (*omission*). Setelah diklasifikasikan berdasarkan strategi tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2. Distribusi Strategi Penerjemahan Idiom dalam Lore Olympus**

Strategi Penerjemahan	Jumlah Idiom	Percentase
Parafrasa	18	75%
Idiom serupa dengan bentuk berbeda	5	20.8%
Idiom makna serupa bentuk serupa	0	0%
Penghilangan ( <i>Omission</i> )	1	4.2%
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>100%</b>

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa strategi penerjemahan parafrasa merupakan strategi yang paling banyak digunakan oleh penerjemah dalam mengalihbahasakan idiom-idiom tersebut ke bahasa Indonesia, dengan persentase sebesar 75%. Hal ini dikarenakan penerjemah memiliki kecenderungan untuk mengutamakan keterbacaan dan keluwesan makna dalam konteks budaya target, meskipun harus mengorbankan bentuk idiomatis aslinya.

Selanjutnya, pembahasan akan diuraikan berdasarkan masing-masing strategi penerjemahan dari data terbanyak hingga data yang paling sedikit. Salah satu strategi penerjemahan yang paling dominan digunakan dalam penerjemahan idiom di *Lore Olympus* adalah parafrasa. Strategi ini digunakan ketika tidak terdapat padanan kata dalam bahasa sasaran atau ketika idiom dianggap sulit untuk dipahami pembaca target. Contohnya dapat dilihat dalam idiom “*Stop messing around*” yang diterjemahkan menjadi “*Berhenti bercanda*”. Dalam cerita, karakter sedang menegur tokoh lain yang dianggap tidak serius. Terjemahan ini tidak mempertahankan bentuk idiomatis asli, namun tetap menyampaikan maksud utama dengan jelas dan alami dalam bahasa Indonesia.

Contoh lainnya adalah idiom “*Get it together*” yang diterjemahkan menjadi “*Kendalikan dirimu*”. Idiom ini digunakan untuk mengekspresikan perintah atau dorongan agar seseorang kembali fokus atau tenang. Penerjemah memilih untuk mengungkapkan makna idiom secara langsung agar lebih mudah dipahami oleh pembaca lokal.

**Tabel 3. Contoh Data Penerjemahan Idiom dengan Strategi Penerjemahan Parafrasa**

No	Idiom (BSu)	Terjemahan (BSa)
1.	Stop messing around	Berhenti bercanda
2.	Barging in	Datang tanpa diundang
3.	Get it together	Kendalikan dirimu
4.	Stab in the dark	Kutebak, ya

(Contoh idiom lain akan dilampirkan di Lampiran 2. Data Penerjemahan Idiom dengan Strategi Penerjemahan Parafrasa)

Strategi penerjemahan dengan jumlah terbanyak ke-dua adalah penggunaan idiom serupa dengan bentuk berbeda (*similar meaning but dissimilar form*). Strategi ini merupakan jenis strategi yang mempertahankan ungkapan idiomatis, namun menyesuaikan gaya atau kebiasaan dalam bahasa target. Contohnya bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Data Penerjemahan Idiom dengan Strategi Penerjemahan Idiom Serupa dengan Bentuk Berbeda**

No	Idiom (BsU)	Terjemahan (BSa)
1.	She puts Aphrodite to shame	Lebih cantik dibanding Aphrodite
2.	Vanished into thin air	Menghilang begitu saja
3.	Gone to the dogs	Memburuk
4.	Neck of the woods	Ada di daerahku
5.	Stuck between a rock and a hard place	Bagaikan makan buah simalakama

Dapat dilihat pada idiom “*puts Aphrodite to shame*” yang diterjemahkan menjadi “*lebih cantik dibanding Aphrodite*”. Dalam konteks asli “*put someone to shame*” digunakan untuk menunjukkan bahwa seseorang jauh lebih unggul dibanding orang lain—secara idiomatis

maknanya adalah “melampaui seseorang secara mencolok”. Meskipun terjemahannya tidak mempertahankan bentuk idiomatis langsung, fungsi dan makna konotatifnya tetap tersampaikan melalui idiom budaya Indonesia yang setara.

Idiom “*Vanished into thin air*” diterjemahkan menjadi “*menghilang begitu saja*”. Meskipun bentuknya tidak mengandung metafora “udara tipis” seperti dalam versi bahasa Inggris, maknanya tetap menyiratkan hilangnya seseorang atau sesuatu secara misterius. Idiom Indonesia tersebut digunakan untuk menyampaikan hilangnya sesuatu tanpa jejak—sebuah padanan idiomatis yang tetap efektif menyampaikan maksud.

Contoh lainnya adalah idiom “*Gone to the dogs*”, yang diterjemahkan menjadi “*memburuk*”. Ungkapan ini secara literal dalam bahasa Inggris berarti “sesuatu menjadi rusak atau menurun drastis”, dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia mempertahankan makna tersebut meskipun bentuk idiomatis khasnya tidak digunakan.

Idiom “*Neck of the woods*”, yang dalam bahasa Inggris berarti “wilayah atau tempat asal seseorang”, diterjemahkan menjadi “*ada di daerahku*”. Walaupun terjemahannya tidak menggunakan metafora “leher hutan” seperti dalam versi aslinya, makna tempat atau lingkungan tetap terwakili secara idiomatis dalam budaya target.

Terakhir, idiom “*Stuck between a rock and a hard place*” diterjemahkan menjadi “*bagaikan makan buah simalakama*”. Ini merupakan idiom lokal Indonesia yang berarti berada dalam situasi serba salah—dua pilihan sama-sama buruk. Strategi ini sangat tepat digunakan karena mencerminkan idiom lokal yang fungsinya setara dengan versi aslinya.

Selanjutnya akan dibahas mengenai strategi penerjemahan penghilangan (*omission*). Strategi ini digunakan ketika idiom dalam bahas sumber tidak memiliki padanan yang memadai, tidak relevan, atau sulit dipahami oleh pembaca sasaran. Dalam kasus ini, penerjemah memilih untuk menghilangkan idiom secara utuh atau hanya menyampaikan maknanya secara umum, tanpa menerjemahkan idiom itu sendiri. Contoh dari strategi ini dapat dilihat pada tabel:

**Tabel 5. Data Idiom dengan Strategi Penerjemahan Penghilangan (Omission)**

No	Idiom (BSu)	Terjemahan (BSa)
1.	He's got <b>blue balls</b>	Dia cuma sedang frustrasi

Kalimat, “*he's got blue balls*” diterjemahkan menjadi “*dia cuma sedang frustrasi*”. Dalam kamus bahasa Inggris *Dictionary.com*, ungkapan “*blue balls*” merujuk pada frustrasi seksual akibat gairah yang tidak tersalurkan. Dalam konteks cerita *Lore Olympus*, idiom ini digunakan untuk menggambarkan karakter yang sedang gelisah karena interaksi romantis yang tidak tuntas. Namun, dalam versi terjemahan bahasa Indonesia, idiom ini tidak diterjemahkan secara literal ataupun diganti dengan idiom lain, melainkan dihilangkan secara makna idiomatisnya dan hanya disampaikan “*frustrasi*”. Penghilangan ini disesuaikan dengan budaya pembaca sasaran yang kebanyakan memiliki pembaca remaja. Meskipun begitu, penerjemah tetap berusaha menyampaikan inti makna emosi tokoh cerita dalam dialog, sehingga narasi tidak kehilangan arah.

Adapun dalam teori Baker (1992) terdapat strategi penerjemahan menggunakan idiom dengan makna dan bentuk serupa (*similar meaning and form*). Namun, strategi ini tidak ditemukan dalam data idiom *Lore Olympus* episode 1 hingga 12 yang dipilih. Tidak terdapat idiom bahasa Inggris yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan kesepadan makna dan bentuk secara

utuh. Ketidakhadiran strategi ini dalam data menunjukkan bahwa penerjemah lebih memilih strategi yang menggunakan makna, seperti parafrasa atau penggantian bentuk idiomatis demi menjaga keterbacaan dan keluwesan dialog dalam versi bahasa Indonesia. Meskipun strategi ini ideal secara teoritis, dalam penerapannya cenderung terbatas terutama dalam teks-teks populer yang memuat ekspresi informal atau slang khas budaya asal.

Pembahasan terakhir dalam artikel ini adalah mengenai pergeseran makna (*semantic shifts*) dalam penerjemahan idiom. Dalam penerjemahan idiom, pergeseran makna sering kali tidak dapat dihindari. Hal ini disebabkan oleh perbedaan budaya, struktur bahasa, dan sistem metafora antara BSu dan BSa. Merujuk pada teori Catford (1965) dan Larson (1984), peneliti menemukan beberapa pergeseran makna yang tampak jelas pada webtoon *Lore Olympus*. Misalnya pada idiom “*blue balls*”, makna idiomatis seksualnya dihilangkan dan hanya diterjemahkan menjadi “*frustrasi*”. Ini merupakan bentuk kehilangan makna (*loss of meaning*) karena nuansa spesifik idiom aslinya tidak dipertahankan dengan tujuan untuk menjaga kesopanan dan keterbacaan dalam budaya sasaran.

Contoh lain terlihat pada idiom “*give a crap*” yang diterjemahkan menjadi “*peduli dengan omongan*”. Ungkapan kasar dalam Bsu dilembutkan dalam BSa, sehingga terjadi penyempitan makna—makna emosi intens dalam bentuk slang diubah menjadi bentuk umum yang lebih netral dan sopan. Sementara itu, idiom “*puts Aphrodite to shame*” yang diterjemahkan menjadi “*lebih cantik dibanding Aphrodite*”, dapat dianggap mengalami penggantian makna karena metafora perbandingan superioritas diganti dengan penjelasan literal yang tetap menyampaikan fungsi sosial idiom, namun dengan gaya ekspresi yang lebih sesuai bagi pembaca Indonesia.

Secara keseluruhan, pergeseran makna ini tidak hanya menunjukkan bahwa penerjemah mengalihkan bahasa secara literal, namun juga berperan sebagai mediator budaya yang harus menyesuaikan makna dengan konteks target. Meskipun makna idiomatis kadang berubah, tetapi strategi-strategi tersebut mengusahakan pesan tetap tersampaikan secara efektif kepada pembaca sasaran.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis idiom, strategi penerjemahan idiom, dan pergeseran makna (*semantic shifts*) dalam webtoon *Lore Olympus* episode 1 hingga 12 versi bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Peneliti menggunakan teori strategi penerjemahan Baker (1992) serta teori pergeseran makna Catford (1965) dan Larson (1984) sebagai acuan penelitian. Dari 51 idiom yang ditemukan, sebanyak 24 idiom dipilih untuk dianalisis lebih lanjut.

Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi penerjemahan yang paling dominan adalah parafrasa dengan persentase sebesar 75%. Strategi ini dipilih karena memungkinkan penerjemah untuk menyampaikan makna idiom secara lebih jelas dalam bahasa sasaran, meskipun bentuk idiomatis aslinya dihilangkan. Strategi lain yang ditemukan adalah idiom bermakna serupa dengan bentuk berbeda, serta penghilangan (*omission*), masing-masing digunakan untuk menyesuaikan ekspresi dengan budaya pembaca Indonesia.

Selain itu, ditemukan pula pergeseran makna (*semantic shifts*) pada sejumlah idiom, baik dalam bentuk penyempitan, penggantian, maupun kehilangan makna. Hal ini menunjukkan bahwa penerjemahan idiom tidak hanya melibatkan pemindahan bahasa, tetapi juga proses

adaptasi lintas budaya agar makna tetap tersampaikan secara relevan dan komunikatif.

Penelitian ini dibatasi pada 12 episode pertama webtoon *Lore Olympus* karena keterbatasan waktu peneliti. Penelitian ini juga hanya difokuskan pada idiom verbal dalam balon dialog. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menganalisis episode yang lebih luas untuk memperoleh variasi idiom yang lebih kaya; menambahkan kategori ekspresi lain seperti ungkapan budaya atau ungkapan khas salah satu karakter dalam webtoon tersebut; membandingkan strategi penerjemahan dalam genre webtoon lain atau media digital lain.

Selain itu, bagi penerjemah, penting untuk mempertimbangkan keseimbangan antara kesetiaan terhadap idiom asli dan keterbacaan dalam bahasa sasaran agar pesan idiomatik tetap tersampaikan tanpa kehilangan nuansa budaya dan emosi.

## REFERENSI

- Amalia, I. N., & Dewi, I. S. (2024). Analisis Strategi Penerjemahan Idiomatik Dalam Novel “ARTEMIS” Karya Andy Weir. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran (JUPE2)*, 2(2), 328-342. doi: <https://doi.org/10.54832/jupe2.v2i2.374>.
- Baker, M. (1992). *In Other Words: A Coursebook on Translation*. London and New York: Routledge. doi: <https://doi.org/10.4324/9780203133590>.
- Budiawan, R. Y. S. (2018). Penerjemahan Idiom Bahasa Inggris dalam Bahasa Indonesia (The Translation of English Idiom in Indonesian Language). *Jalabahasa*, 14(2), 21-36. <https://pdfs.semanticscholar.org/1a0b/50f794f9e39d18330feb2e8bac253b43bd9e.pdf>
- Catford, J. C. (1965). *A Linguistic Theory of Translation*. London: Oxford University Press.
- Dictionary.com. (n.d.). *Blue balls*. <https://www.dictionary.com/e/slangu/blue-balls/>
- Imansyah, I. (2023). *Slang language translation in Lore Olympus webtoon from English into Indonesian* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/59513>
- Kho, V., Gozali, K. K., Susilo, J. Y., & Santoso, W. (2024). Onomatopoeia Types and Translation Strategies: A Case Study on the Webtoon “Lore Olympus”. *SALEE: Study of Applied Linguistics and English Education*, 5(1), 271-289. <https://doi.org/10.35961/salee.v5i1.964>
- Kim, Yangsun. Idiomatic expressions in translated manga: A preliminary study. *Buckeye East Asian Linguistics*, 2, 50-57. <http://hdl.handle.net/1811/78030>.
- Larson, M. L. (1984). *Meaning-Based Translation: A Guide to Cross-Language Equivalence*. Lanham: University Press of America.
- Mabruroh, K. (2015). An analysis of idioms and their problems found in the novel the adventures of Tom Sawyer by Mark Twain. *Rainbow: Journal of Literature, Linguistics and Culture Studies*, 4(1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/rainbow/article/view/7364>
- Oktaviela, S. G. (2022). A Translation Analysis of Idiomatic Expressions in The Webtoon Comic Entitled ‘Winter Woods’. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Studi Amerika* 29(1), 214-225. doi: <https://doi.org/10.20961/jbssa.v29i1.60953>
- Shofie, A. W. W. (2025). *An Analysis of Semantics Shift in English Indonesian Comic Translation “Flawless” on Webtoon* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung). <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/37423>
- Webtoon. (2018). *Lore Olympus* by Rachel Smythe. WEBTOON. [https://www.webtoons.com/en/romance/lore-olympus/list?title\\_no=1320](https://www.webtoons.com/en/romance/lore-olympus/list?title_no=1320)
- Webtoon. (2021). *Lore Olympus* karya Rachel Smythe. WEBTOON. [https://www.webtoons.com/id/romance/lore-olympus/list?title\\_no=2667](https://www.webtoons.com/id/romance/lore-olympus/list?title_no=2667)